

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Fungsi pendidikan disamping diarahkan dalam rangka melakukan transformasi nilai-nilai positif, juga dikembangkan sebagai alat untuk memberdayakan semua potensi peserta didik agar mereka dapat tumbuh sejalan dengan tuntutan kebutuhan agama, sosial, ekonomi, pendidikan, politik, hukum, dan lain sebagainya. Untuk memfungsikan pendidikan secara proporsional, mesti dilakukan perbaikan pada semua level strategis seperti level kebijakan pendidikan, level pengelola pendidikan, dan level pelaksana pendidikan (guru). Namun yang patut mendapatkan perhatian secara serius adalah penanganan masalah pada level pelaksana pendidikan, karena bagaimanapun juga baiknya kurikulum, atau bagaimanapun juga memadainya sarana pendidikan, bila gurunya tidak mampu memainkan perannya dengan baik, maka kegiatan pendidikan tidak akan berkembang sebagaimana yang di harapkan (Mulyasana, 2011: 6)

Persoalan paling utama bukan pada bahan pelajaran yang telah menjadi standar baku dari kurikulum pendidikan, tapi lebih pada cara guru menyajikan materi pelajaran yang membuat siswa merasa senang. Siswa tentu akan merasa bosan dengan gaya mengajar yang monoton. Karena itu seorang guru sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar sertamemfasilitasi siswa agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Tugas pokok seorang guru adalah mendidik dan mengajar. Mendidik bukanlah tugas yang sederhana, pendidik yang sesungguhnya harus mampu membawa orang lain beranjak dari kegelapan menuju suatu pencerahan yang terang benderang. Sebagai pengajar sebenarnya rumusnya amat sederhana, ia membantu dan membimbing siswa yang sedang berkembang untuk belajar, belajar tentang sesuatu yang belum diketahuinya (Suyono dan Hariyanto, 2011: 190).

Pada tahun 1965-1970, pendekatan sistem (system approach) mulai menampilkan pengaruhnya dalam kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan sistem ini mendorong digunakannya media sebagai bagian integral dalam program pembelajaran. Pada dasarnya para guru dan ahli audio visual menyambut baik perubahan ini. Guru-guru mulai merumuskan tujuan pembelajaran tersebut, mulai dipakai berbagai format media (Sadiman, dkk, 2009: 10)

Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Rossi dan Breidle (1966), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan. Dari batasan yang telah disampaikan oleh para ahli mengenai media, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik (Uno dan Lamatenggono, 2011: 122).

Penggunaan media menjadikan pembelajaran efektif dan efisien. Hasil penelitian telah menunjukkan media telah menunjukkan keunggulannya membantu pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh siswa serta dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal itu dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan media akan lebih menarik perhatian siswa sehingga bisa menumbuhkan minatnya terhadap pelajaran tersebut. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang di harapkan (Arsyad, 2011: 2).

Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu peserta didik menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Berbeda jika peserta didik hanya

mendengarkan informasi secara verbal (lisan) dari guru, maka peserta didik tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan dengan baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami sendiri melalui media pembelajaran, maka pemahaman peserta didik menjadi lebih mudah.

Media pembelajaran dianggap sebagai sumber belajar yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya, melalui media pembelajaran diharapkan mampu memberikan kontribusi yang sarat dengan pembaharuan. Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media, baik yang canggih dan mahal, ataupun media yang sederhana dan murah (Uno, 2011:124).

Perolehan pengetahuan siswa seperti digambarkan Edgar Dale menunjukkan bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. Hal semacam ini dapat menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu, sebaiknya diusahakan agar pengalaman siswa lebih konkret, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, dilakukan melalui kegiatan yang dapat mendekatkan siswa dengan kondisi yang sebenarnya (Sanjaya, 2008: 207). Walaupun pada kenyataannya, guru diuntut untuk menyampaikan informasi kepada siswanya secara tuntas dengan mempertimbangkan berbagai keunikan dan ciri khas yang dimiliki oleh anak-anak. Media pembelajaran akan menjadi solusi cerdas dan memiliki andil bagi pembelajaran. Melalui media pembelajaran, seorang guru dapat menciptakan

suasana belajar yang penuh dengan pengalaman mengesankan. Metode konvensional seperti ceramah, akan tergantikan dengan pengalaman belajar variatif melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Jelaslah bahwa media pembelajaran merupakan hal yang penting demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Kebermanfaatan media sebagai sumber belajar, menuntut guru, khususnya guru bahasa Indonesia untuk aktif dan turut serta mengambil bagian mewujudkannya dalam pembelajaran secara proporsional. Dengan menggunakan media pembelajaran, dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Kemampuan proses strategis adalah ketrampilan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimbang berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, dengan kemampuan berbahasa seseorang dapat menjadi makhluk sosial budaya, membentuk warga Negara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa kini, dan masa datang, yang di tandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih, kemampuan membaca, menulis perlu dikembangkan secara sungguh-sungguh. Abad modern menuntut kemampuan membaca dan menulis yang memadai (Zulela, 2012: 2).

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. 3) memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan, 3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 3) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 3) menghargai dan membanggakan

sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Zulela, 2012: 5).

Melalui skripsi ini penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana penggunaan media pembelajaran secara umum dengan substansi yang lebih spesifik yaitu penggunaan media yang berwujud gambar pada lingkup Madrasah Aliyah, yakni di kelas XI MIPA 3 MAN 1 Cirebon.

Observasi Pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 22 Agustus 2021, diperoleh informasi bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 3 MAN 1 Cirebon menggunakan media berupa gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran sebagai media pembelajaran. Dengan media gambar tersebut, siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan pembelajaran lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Bahasa Indonesia Pada Kelas XI MIPA 3 MAN 1 Cirebon”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaiamanakah pengaruh media gambar pada keterampilan menulis teks prosedur pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI MIPA3 MAN 1 Cirebon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan masalah penelitian ini sebagai “Mendeskripsikan pengaruh media gambar pada keterampilan menulis teks prosedur pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI MIPA 3 MAN 1 Cirebon”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Peserta Didik**

- a. Memberikan siswa kemudahan terhadap keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya melalui teks prosedur.
- b. Siswa diharapkan mampu untuk belajar lebih aktif, kreatif, dan inovatif.
- c. Siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman secara mandiri terhadap materi Bahasa Indonesia.

### **2. Bagi Guru**

- a. Dapat memberikan suatu informasi kepada guru dan tenaga pengajar mengenai manfaat pembelajaran dengan media gambar dalam keterampilan menulis.
- b. Sebagai referensi tambahan bagi guru-guru yang lain untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang lebih inovatif.

### **3. Bagi Sekolah**

- a. Membantu guru dan juga tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas atau luar kelas, serta menjadikan sekolah sebagai objek belajar dan juga tempat pengembangan keterampilan menulis peserta didik.
- b. Meningkatkan kepercayaan dari masyarakat terhadap kredibilitas sekolah, sehingga antusias untuk memasukan anak ke sekolah tersebut.

### **4. Bagi Peneliti**

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait pengaruh dari keterampilan menulis teks prosedur pembelajaran bahasa Indonesia terhadap peserta didik.
- b. Sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifitas peneliti dalam proses pembelajaran.